

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitas yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, perusahaan biasanya menggunakan aset-aset yang likuid.¹ Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dalam setiap saat. Kewaiban yang dimaksud adalah penarikan yang tak terduga. Dikatakan likuid apabila bank mampu membayar penarikan dana setiap saat dan mampu memenuhi permintaan pembiayaan yang layak dibiayai.² Jadi dapat disimpulkan likuiditas adalah bagaimana lembaga keuangan mampu menjaga ketersediaan uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana sewaktu-waktu. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid jika aset lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan liabilitas lancar. Oleh karena itu, bank manapun akan memiliki masalah likuiditas karena mayoritas asetnya adalah aset yang tidak likuid sementara mayoritas liabilitas yang harus dilunasi berjangka waktu kurang dari satu tahun. Definisi lainya terkait likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk menggambarkan

¹ Kasmir, *dasar-dasar....*, Hal. 2-3.

² Veithizal Rivai dan Arviyan Arifinn, *Islamic banking: Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). Hal. 576-578

seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.³

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi likuiditas

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat terjadi dari internal Bank tersebut diantaranya karena pimpinan baru atau pergantian pimpinan, jangka

³ Kasmir, *dasar-dasar....*, Hal. 2-3.

waktu dan pemberian kredit, serta pembelian aktiva tetap. Sedangkan faktor eksternal dapat terjadi karena peraturan di bidang ekonomi / moneter, perubahan musin, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar kantor bank.⁴

Dalam mengukur likuiditas digunakan rasio Loan To Deposit Ratio (LDR.). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya.⁵ Pada dasarnya bank syariah tidak menggunakan kredit (*loan*) namun cenderung menggunakan pembiayaan (*financing*) maka dalam perbankan syariah digunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.⁶ Adapun rumus dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

B. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Pengertian BOPO

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari

⁴ Ichwan, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 2 Februari 2016, hal. 150.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) hal. 74-79.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syaria*"ah. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004) hal 66.

pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁷ Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio perbandingan Antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan.⁸

2. Fungsi BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal. 36.

⁸Selamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Managemen*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), hal. 159.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Table 2.1
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1.	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Rendah
2.	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup Rendah
3.	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
4.	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Tinggi
5.	$BOPO > 89\%$	Tinggi

Sumber: Peraturan Bank Indonesia⁹

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain inflasi merupakan menurunnya nilai mata uang secara terus menerus.¹⁰ Inflasi adalah gejala ekonomi yang tidak mungkin dihilangkan secara tuntas. Berbagai upaya yang dilakukan biasanya hanya sebatas pengendalian inflasi saja.

⁹ Di akses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbman/pages/pbi_151213.aspx diakses pada 20 April 2020 pukul 14.37.

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial*..., hal. 33.

2. Faktor Penyebab Inflasi

Menurut pengertian yang sudah dibahas di atas, tentu saja inflasi tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya inflasi. Secara umum, penyebab inflasi adalah karena terjadinya kenaikan permintaan dan biaya produksi. Secara rincinya, berikut adalah beberapa penyebab inflasi:

- a. Meningkatnya Permintaan (*Demand Pull Inflation*)
- b. Meningkatnya Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)
- c. Tingginya Peredaran Uang

3. Dampak Inflasi

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terutama terhadap nilai tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat.
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk Non-primer.
- d. Mengarahkan inflasi pada hal-hal yang tidak produktif, seperti menumpuk kekayaan: tanah, logam mulia, bangunan dengan medengan mengorbankan investasi kearah yang produktif, seperti: pertanian, industri, perdagangan, transportasi.

Dampak inflasi lebih lanjut bisa menyebabkan tingginya resiko default. Risiko ini meningkatkan *non performing financing (npf)* perbankan syariah. Jika pembiayaannya berdasarkan sistem bagi hasil dimana jika pihak debitur mengalami kerugian, maka hal ini juga akan berdampak kepada bank syariah tersebut (risk sharing). Jika jenis pembiayaannya berdasarkan akad jual beli (murabahah) maka tingginya inflasi dapat membuat produk pembiayaan secara umum akan relative lebih mahal.¹¹

D. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian NPF

Non Performing Financing adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah sering juga disebut dengan *Non Performing Loan*. Pembiayaan yang berkualitas merupakan pembiayaan yang tidak ataupun berisiko rendah menjadi pembiayaan bermasalah. Sedangkan pembiayaan yang tidak berkualitas adalah pembiayaan yang berisikotinggi untuk menjadi pembiayaan bermasalah Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran

¹¹ Saekhu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan bank syariah," *jurnal economica* Vol. IV No. 1, Mei 2015, hal. 105.

tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut.¹²

- a. Lancar (*pas*). Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila: 1) pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; 2) memiliki mutasi rekening yang aktif; atau 3) bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*). Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain: 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; 2) kadang-kadang terjadi cerukan; 3) jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; 4) mutasi rekening rekatif aktif; atau 5) didukung dengan pinjaman baru.
- c. Kurang lancar (*substandard*). Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya: 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; 2) sering terjadi cerukan; 3) terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; 4) frekuensi mutasi rekening rekatif rendah; 5) terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau 6) dokumen pinjaman yang lemah
- d. Diragukan (*doubtful*). Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya: 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; 2) terjadi cerukan yang bersifat

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 107-108.

permanen; 3) terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; 4) terjadi kapitalisasi bunga; 5) dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

- e. Macet (*loss*). Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain: 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; 2) kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; 3) dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.¹³

Besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.¹⁴ Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing*:¹⁵

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 110\%$$

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. Jadi, semakin tinggi NPF berarti semakin tinggi pemberian

¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga....*, hal. 107-108.

¹⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 153.

¹⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang Perhitungan Rasio Keuangan Bank.

pembiayaan bank sehingga bank kurang likuid jika dibandingkan dengan bank yang nilai rasionya lebih rendah.¹⁶

2. Sebab Terjadinya NPF

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan. Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:¹⁷

- a. Faktor internal, antara lain: Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah, Kesalahan settingfasilitas pembiayaan, Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepadabisnis usaha nasabah, Proyeksi penjualan terlalu optimis, Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor, Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable, Lemahnya supervisi dan monitoring, Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakhibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2016) hal. 227.

¹⁷ Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 101.

b. Faktor eksternal, antara lain: Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya), Melakukan sidestreaming penggunaan dana, Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha, Usaha yang dijalankan relatif baru, Bidang usaha nasabah telah jenuh, Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis, Meninggalnya key person, Perselisihan sesama direksi, Terjadi bencana alam, Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

3. Teknik Penyelesaian NPF

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas ketika jatuh tempo. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah. Hal tersebut merupakan pembiayaan bermasalah.

Tindakan yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah, antara lain:

- a. *Rescheduling* yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b. *Reconditioning* ialah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus

dibayarkan kepada bank, diantaranya meliputi pengurangan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah bagi hasil atau margin dan pemberian potongan.

- c. *Restructuring* yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai rescheduling atau reconditioning.¹⁸

E. Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian DPK

Sesuai dengan fungsi *intermediary* yaitu lembaga yang menyalurkan dana dari unit surplus kepada unit defisit, maka kebutuhan dana adalah kebutuhan utama bagi lembaga. Sumber dana akan tampak pada sisi pasiva neraca atau yang disebut pula dengan manajemen passiva. Secara umum pengelolaan pasiva mencakup aktivitas mengumpulkan dana dari masyarakat dan atau sumber lainnya serta menetapkan komposisi dana tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan atau diinginkan.

Sumber dana terbesar bersumber dari masyarakat, disamping sumber dana lain yang bersumber dari pinjaman atau modal sendiri. Sumber dana seperti giro, tabungan, dan deposito umumnya disebut sebagai sumber dana

¹⁸ Trisadini P. Usanti dan Abd Somad..., hal. 109-115.

murah. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas sebagai sumber dana paling utama bagi bank ini disebut sebagai sumber dana pihak ketiga. Sifatnya yang mudah untuk diperoleh dan tersedia banyak di masyarakat menjadikan sumber dana pihak ketiga ini paling dominan.¹⁹

Keberhasilan lembaga keuangan dalam menghimpun dana atau memobilisasi dana dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat, yang terlihat dari kinerja, integritas, kapabilitas serta kredibilitas.
- b. Ekspektasi, yaitu memperkirakan pendapatan yang akan diterima dengan tingkat resiko yang sama namun dengan alternatif yang berbeda.
- c. Keamanan, yaitu jaminan atas dana yang diinvestasikan.
- d. Ketepatan waktu pengembalian simpanan harus selalu tepat waktu.
- e. Pelayanan yang cepat, akurat, dan fleksibel.
- f. Pengelolaan dana yang hati-hati.

2. Sumber Dana Pihak Ketiga

DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik itu dari individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik. Dalam bank jumlah dana yang dihimpun sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, bank harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan mengemasnya ke dalam produk-produk yang ditawarkan

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga....*, hal. 71.

sehingga memiliki daya tarik dan nilai jual yang layak. Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah biasanya menggunakan instrument produk simpanan (giro, tabungan, dan deposito).²⁰

F. Bank Umum Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bagi masyarakat diseluruh dunia tentu tidak asing dengan kata bank, saat ini bank telah menjadi mitra masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Selain itu bank juga berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi suatu negara, kemajuan suatu bank dapat menjadi ukuran kemajuan suatu negara yang bersangkutan. Secara sederhana bank bisa diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa kepada bank lain.²¹ Bank syariah adalah bank yang kegiatannya operasionalnya berdasarkan hukum-hukum islam. Dalam hal ini bagi hasil merupakan imbal jasanya, Pihak bank maupun nasabah harus menyediakan informasi secara jujur sebelum dan sesudah akad dan tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta bertujuan mencari ridha Allah SWT. Perbankan syariah menjalankan sistem perbankan dengan berdasarkan hukum Islam yang

²⁰ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 196.

²¹ Kasmir, *dasar-dasar....*, Hal. 2-3.

melarang imbalan jasa berupa bunga karena dianggap sebagai riba serta melarang investasi dalam usaha-usaha yang bersifat haram.²²

Secara umum bank syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). BUS memiliki kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk seperti bank konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk seperti perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi, sedangkan UUS tidak memiliki badan hukum sendiri tetapi merupakan unit usaha dari bank umum konvensional.²³

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah pertama kali dana murni syariah dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia telah mendapatkan dukungan yang kuat setelah terlahirnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 meskipun landasan hukum yang lemah, kemudian direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dengan tegas sudah mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam.

Status bank syariah semakin kuat sejak adanya landasan tersebut. Pada tahun 2007 di Indonesia terdapat tiga institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang

²² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2013), hal. 25.

²³ Veithzal Rivai dan Andrea Pertama Vheitzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Shariah System* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007). Hal. 753.

Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perkembangan industri perbankan syariah nasional akan semakin mempunyai landasan hukum yang memadai dan dapat mendorong pertumbuhan dengan cepat. Diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian negara akan semakin meningkat dan signifikan.²⁴

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah atau lembaga keuangan syariah memiliki beberapa fungsi, yakni:

- a. *Agent of Trust*, yaitu sebagai lembaga kepercayaan (*trust*) bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah
- b. *Agent of Development*, bank sebagai institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan negarayang berprinsip syariah.
- c. *Agent of Services* memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan kepada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.
- d. *Agent of Social*, bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yang menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- e. *Kelima*, sebagai *Agent of Business*, bank syariah berfungsi sebagai *mudharib* (pengelola dana), sebagai pemodal dan sebagai agen pada saat

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank . . .* hal. 2.

ia mewakili kepentingan bisnis nasabah atau mempertemukan para pebisnis.²⁵

G. Peraturan Bank Indonesia Tentang Modal Inti

Berdasarkan modal inti yang dimiliki bank di kelompokkan menjadi empat kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha- BUKU) sebagai berikut:

- a. BUKU 1, Bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 Triliun
- b. BUKU 2, Bank dengan modal inti Rp 1 triliun sampai 5 Triliun
- c. BUKU 3, Bank dengan modal inti Rp 5 Triliun sampai 30 Triliun
- d. BUKU 4, Bank dengan modal inti Rp 30 Triliun sampai di atasnya

Setiap kelompok BUKU memiliki cakupan produk dan aktivitas yang dapat dilakukan per kelompok BUKU:

- a. Bank Umum Konvensional
 1. Buku 1 hanya dapat melakukan kegiatan usaha penghimpunan dana dan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah, kegiatan pembiayaan perdagangan, kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama, kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking dengan cakupan terbatas, kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit, dan jasa lainnya, dalam Rupiah, BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan valuta asing terbatas sebagai pedagang valuta asing.

²⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 50-51.

2. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan produk dan aktivitas dalam rupiah dan valuta asing dengan cakupan yang lebih luas dari BUKU 1. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan treasury terbatas mencakup spot dan derivative plain vanilla serta melakukan penyertaan modal sebesar 15% pada lembaga keuangan di dalam negeri.
 3. BUKU 3 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan modal sebesar 25% kepada lembaga keuangan di dalam maupun luar negeri terbatas di kawasan Asia.
 4. BUKU 4 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan modal sebesar 35% kepada lembaga keuangan dengan cakupan yang lebih luas dari pada BUKU 3 (*International World Wide*).
- b. Bank Umum Syariah
1. BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan usaha penghimpunan dana dan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah, kegiatan pembiayaan perdagangan, kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama, kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking dengan cakupan terbatas, kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan pembiayaan, dan jasa lainnya, dalam Rupiah berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan valuta asing terbatas sebagai pedagang valuta asing.

2. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan produk dan aktivitas dalam rupiah dan valuta asing dengan cakupan yang lebih luas dan berdasarkan prinsip syariah. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan treasury dengan cakupan terbatas mencakup spot dan treasury dasar lainnya berdasarkan akad yang tidak bertentangan prinsip syariah, serta dapat melakukan penyertaan sebesar 15% kepada lembaga keuangan syariah didalam negeri.
3. BUKU 3 dapat melakukan kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga keuangan syariah didalam maupun luar negeri terbatas kawasan Asia.
4. BUKU 4 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan modal sebesar 35% kepada lembaga keuangan syariah dengan cakupan yang lebih luas dari pada BUKU 3 (*International Word Wide*).²⁶

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Indah Surya Dewi bertujuan untuk menguji pengaruh DPK, BOPO, *SIZE OF BANK* terhadap Likuiditas *CASH RATIO* pada BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2014. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap likuiditas *CASH RATIO* BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia, Biaya Operasional dan Pendapatan

²⁶ Di akses dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbmkam/pages/pbi_151213.aspx diakses pada 20 April 2020 pukul 14.37.

Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap likuiditas *CASH RATIO* BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia, *SIZE OF BANK* berpengaruh terhadap likuiditas *CASH RATIO* BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia.²⁷ Persamaan dengan penelitian yang sekarang ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis linier berganda dengan variabel dependen likuiditas. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang sekarang ini adalah variabel independen yang digunakan adalah DPK, BOPO, *SIZE OF BANK*, sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan variabel independen BOPO, Inflasi, NPF, DPK.

Penelitian Mayvina dan Muslikhati yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR) sedangkan untuk variabel CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas (FDR).²⁸ Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda serta variabel dependen likuiditas (FDR). Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel independen yang

²⁷ Indah Surya, *pengaruh DPK, BOPO, SIZE OF BANK terhadap Likuiditas CASH RATIO pada BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2014*. skripsi, thn 2015.

²⁸ Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal.42.

digunakan adalah NPF, DPK, CAR sedagka variabel indepeden dalam penelitian sekarag adalah BOPO, Inflasi, NPF, DPK.

Penelitian Muhammad Choirul Anwar yang bertujuan untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah”. Dalam penelitian tersebut variabel independen yang digunakan adalah NPF, BOPO, PYD, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap FDR, sedangkan variabel NPF, BOPO, inflasi, dan PYD tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.²⁹ Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta menggunakan variabel dependen likuiditas(FDR). Perbedaan pada penelitian adalah variabel independen yang digunakan adalah NPF, BOPO,Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada penelitian sekarang variabel BOPO, Inflasi, NPF, DPK.

Penelitian Shopy Nadia yang meneliti tentang "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah". Dalam penelitian tersebut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas adalah Jumlah dana pihak ketiga, ketersediaan asset siap konversi menjadi kas, pertumbuhan pembiayaan, akses pasar antar bank, kewajiban lancar, dan keuntungan bank. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel

²⁹ Muhammad Choirul Ichwan, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 155.

kewajiban lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan lima variabel lainnya memiliki korelasi negative terhadap likuiditas.³⁰ Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta menggunakan variabel dependen likuiditas. Perbedaan terletak pada variabel independen Jumlah dana pihak ketiga, ketersediaan asset siap konversi menjadi kas, pertumbuhan pembiayaan, akses pasar antar bank, kewajiban lancar, dan keuntungan bank sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel BOPO, Inflasi, NPF, DPK.

Penelitian yang dilakukan Ervina Anindya Ardiansari tentang penelitian “ pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat likuiditas”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel DPK, NPF, CAR, ROA, terhadap variabel likuiditas. Hasil dari penelitian ini adalah variabel DPK, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan untuk variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, dan sama-sama menggunakan variabel dependen likuiditas (FDR). Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang

³⁰ Shopy Nadia, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 78

³¹ Ervina Anindya Ardiansari, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat likuiditas”, *Jurnal Manajemen Analisis*, Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 134.

adalah variabel independen yang digunakan DPK, NPF, CAR, ROA, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen BOPO, Inflasi, NPF, DPK.

Penelitian Bintang Bramantya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Size, Profitability, Capital Adequacy, Non Performing Loan* terhadap likuiditas bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Size, Profitability*, memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy, Non Performing Loan* memiliki pengaruh negative terhadap likuiditas³² Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah variabel independen yang digunakan *Size, Profitability, Capital Adequacy, Non Performing Loan* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen BOPO, Inflasi, NPF, DPK.

Penelitian Ayif Fatturahman yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *vector error correction model*. Hasil dari penelitian ini adalah CAR, Inflasi, SBI berpengaruh positif sedangkan variabel ROA

³² Bintang Bramantya, "Analisis Pengaruh *Size, Profitability, Capital Adequacy, Non Performing Loan* Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal Of Managemen*, , Vol. 4 No. 3, 2015, hal. 5.

berpengaruh negatif³³. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel dependen likuiditas. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yakni CAR, ROA, Inflasi, SBI sedangkan variabel independen penelitian sekarang BOPO, Inflasi, NPF, DPK dan metode yang digunakan VECM sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.

Penelitian Sandy Cahyo Ruslian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas pada bank campuran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel BOPO, Inflasi berpengaruh terhadap likuiditas sedangkan variabel DPK, BI rate tidak berpengaruh positif terhadap likuiditas.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel dependen likuiditas dan juga sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel independen.

Muliawanto meneliti tentang "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Posisi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2001. III-2007.II". Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pertumbuhan giro, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, Pembiayaan, berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Variabel

³³ Ayif Fatturahman, " Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, , Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 118.

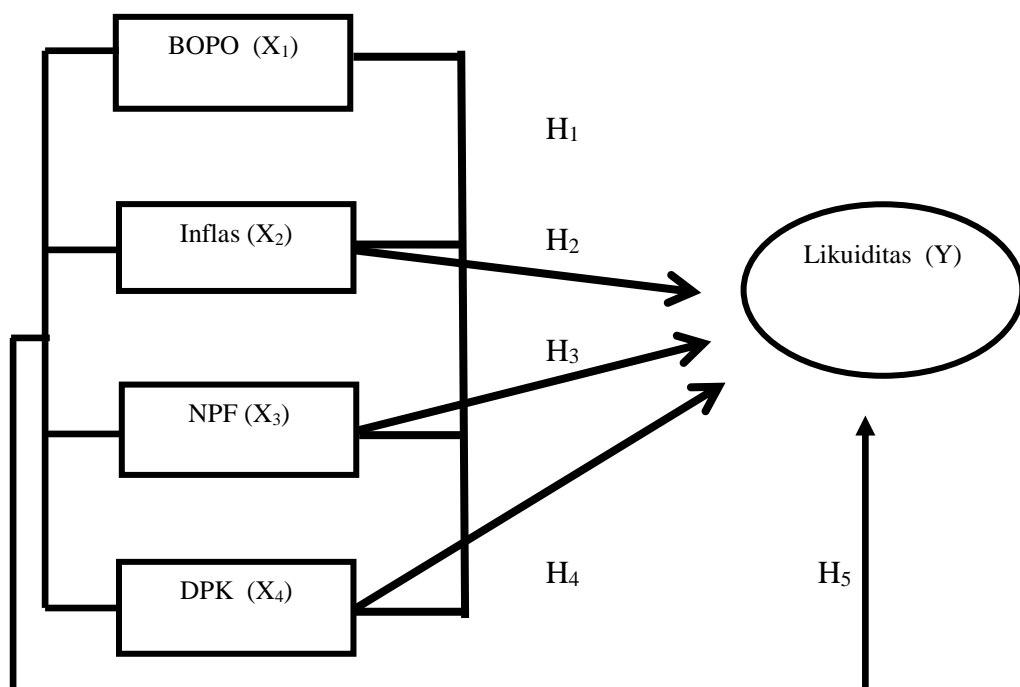
³⁴ Sandy Cahyo Ruslian, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014", *jurnal ekonomi*, Vol. 4 No. 2, 2015, hal. 108.

deposito berpengaruh lebih dominan dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.³⁵ Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta menggunakan variabel dependen likuiditas. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teoritik dan empirik yang relevan

³⁵ Muliawanto, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Posisi Likuiditas*, (Surabaya: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, 2007), hal. 65-66.

Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya kajian teori dan juga penelitian terdahulu

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas (FDR) hal ini berdasarkan atas teori Selamat Riyadi³⁶, Veithzal Rivai dan Andrea Pertama Vheitzal³⁷ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan indah surya dewi,³⁸ Ichwan dan Nafik³⁹
2. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap likuiditas (FDR) hal ini berdasarkan atas teori Kasmir,⁴⁰ dan Ahmad Dahlan⁴¹ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Bintang Bramantya⁴² Muslikhati⁴³ dan Ervina⁴⁴
3. Pengaruh inflasi terhadap likuiditas (FDR) hal ini berdasarkan pada teori Lincoln Arsyad⁴⁵ dan di perkuat oleh penelitian yang dilakukan Sandy Cahyo Ruslian⁴⁶ dan Ayif Fatturahman⁴⁷

³⁶Selamat Riyadi, *Banking Asset.....*, hal. 159

³⁷ Veithzal Rivai dan Andrea Pertama Vheitzal Rivai, *Islamic Finacial...* Hal. 24

³⁸ Indah Surya, “*pengaruh DPK, BOPO, SIZE OF BANK terhadap Likuiditas CASH RATIO pada BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2014*”.skirpsi, thn 2015, hal 44

³⁹ Muhammad Choirul Ichwan, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 155.

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan.....*, hal. 227

⁴¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah.....*, hal. 153.

⁴² Bintang Bramantya, “Analisis Pengaruh *Size, Profitability, Capital Adequacy, Non Performing Loan* Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. *Jurnal Of Managemen*, , Vol. 4 No. 3, 2015, hal. 5

⁴³ Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati,” Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017”, *Jurnal EkonomiSyariah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal.42

⁴⁴ Ervina Anindya Ardiansari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat likuiditas”, *Jurnal Managemen Analisis*, Vol. 3 No. 2, 2016, hal. 134.

⁴⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial.....*,hal. 33

⁴⁶ Sandy Cahyo Ruslian,” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014”, *jurnal ekonomi*, Vol. 4 No. 2, 2015, hal. 108.

⁴⁷ Ayif Fatturahman, “ Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, , Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 118.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap likuiditas didasarkan pada teori Ikatan Bankir Indonesia⁴⁸, serta didukung penelitian terdahulu Shopy⁴⁹, Muliawanto⁵⁰ dan Sandy Cahyo Ruslian⁵¹
5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga terhadap likuiditas didasarkan pada teori Selamat Riyadi,⁵² Kasmir⁵³

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.⁵⁴ Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori dan kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUKU 2) di Indonesia periode 2017-2019.

⁴⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah ...*, hal. 132.

⁴⁹ Shopy Nadia, *Analisis Faktor-faktor.....*, hal. 78

⁵⁰ Muliawanto, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga.....*, hal. 65-66.

⁵¹ Sandy Cahyo Ruslian, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014", *jurnal ekonomi*, Vol. 4 No. 2, 2015, hal. 108.

⁵² Selamat Riyadi, *Banking Asset.....*, hal. 159

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan.....*, hal. 227

⁵⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48.

- H2 : terdapat pengaruh yang signifikan Antara variabel Inflasi terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUKU 2) di Indonesia periode 2017-2019.
- H3 : terdapat pengaruh yang signifikan Antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUKU 2) di Indonesia periode 2017-2019.
- H4 : terdapat pengaruh yang signifikan Antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUKU 2) di Indonesia periode 2017-2019.
- H5 : terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Inflasi*, *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUKU 2) di Indonesia periode 2017-2019